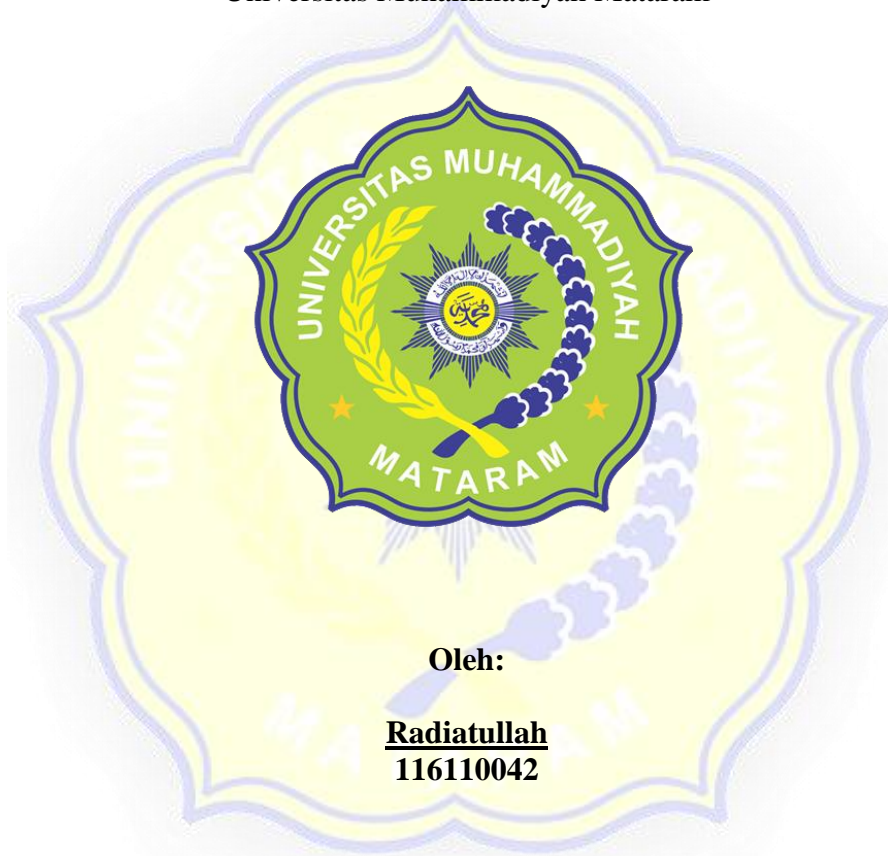


SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA
PENULISAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMPN 3 SATAP
HU'U TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Radiatullah
116110042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**


HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA
PENULISAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMPN 3 SATAP HU'U
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal,.....2021

Dosen Pembimbing I,



Dr. Titin Untari, M.Pd.
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,




Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

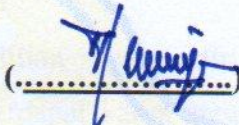

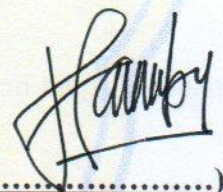
SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA
PENULISAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMPN 3 SATAP
HU'U TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi atas nama Radiatullah telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 29 Januari 2021

Dosen Penguji

1. Dr. Titin Untari, M.Pd I (Ketua) 
NIDN 0810106301
2. Dr. Irman Setiawan, M.Pd II (Anggota) 
NIDN 0829098901
3. Habiburrahman, S.Pd., M.Pd III (Anggota) 
NIDN 0824088701

Mengesahkan:

**FAKULTAN KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN 08020556801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Radiatullah
NIM : 116110042
Alamat : Pagesangan Indah Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Radiatullah
NIM 116110042



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radiatullah.....
NIM : 116110042.....
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 23 Januari 1998.....
Program Studi : Bahasa Indonesia.....
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.....
No. Hp/Email : 082 339 778 753.....
Judul Penelitian : -

Analisis kesalahan Berbahasa Takaran Sintaksis pada Penuisim
Tek Eksposisi siswa kelas VIII SMPN 3 Satap Hu'u Tahun
Pelajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 58% 55% 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 18, 02, 2021

Penulis



Radiatullah
NIM. 116110042

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radiatullah
NIM : 116110042
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 23 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 082 339 778 753
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan
Teks Eksposisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u Tahun
Pelajaran 2020/2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18.02.2021

Penulis



Radiatullah
NIM 116110042

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jika engkau menginginkan kemuliaan yang abadi
Maka jangan kau banggakan
Kemuliaan yang fana.
Jangan mengabaikan sesuatu yang kecil
Karena sesuatu yang besar bermula dari sesuatu yang kecil.



PERSEMBAHAN

Bimillaahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan rahmat yang telah Allah SWT berikan, sekecil apapun karya ini dengan tulus kupersembahkan kepada orang yang kubanggakan:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Abu dan Ina (Bapak H. M Said dan Ibu Hafiah) yang telah membesarkan ku dengan kasih sayang, mengiringi langkah ku dengan doa, motivasi, tetesan keringat yang tiada pernah bisa aku membalasnya, serta berjuang demi masa depanku sekali lagi terimakasih malaikat tak bersayapku.
2. Saudara-saudaraku tersayang (Fatimah, Kalisoh, Siti Nurhayatih, Siti Ramlah, Misnawati, Siti Rahmah) yang selalu memberikan ku senyuman dan semangat yang tak pernah membuat putus harapanku dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Kakak sepupuku dan keponaan- keponaanku tercinta (Kak Misah, Kak Ella, Abang Darman, Abang Ardiasyah, Abang Afan, Abang Nasrudin, Aminullah, Nurjanah, Haerudi, Nanda, Edi, Ani, Nurimah, Aulia, Rifki, Imam, Angsa, Alfajari) terima kasih banyak atas suportnya dan menyemangati setiap langkaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan (Rosdianah, Mardianah, Efi, Widia, Hijra, Laili, Wulan Yatih, Rani, Dahnia, Halisah, Hajrin, Nurkomariah) terima kasih atas canda tawanya dan kesabarannya dalam menemani setiap hari-hariku selama 4 Tahun di tanah Lombok ini. Terimakasih untuk jalinan kebersamaan ini semoga Allah SWT merahmati kita semua, Aamiin
5. Terima kasih kepada lelaki hebat yang senantiasa ada bersamaku melewati suka duka kehidupan di tanah rantauan dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini (Abang Hanafi, Abang Ahmadin, Abang Ridwan, Abang Idrus, Abang Amin, Abang Imam, Abang David).
6. Terima kasih kepada Dosen pembimbing atas binbingannya dan selalu memberikan arahan dan masuknya.
7. Terima kasih untuk teman-temanku di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2016 dan ade-adeku di HMPS PBSI. Terimakasih atas, keceriaan, kebahagiaan, dan semangat yang kalian berikan untukku.
8. AlmamaterhijaukuterucintaUniversitasMuhammadiyahMataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke-Hadirat Allah SWT, atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurah pada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga beliau dan para sahabat mendapat tempat yang layak di sisi-Nya. Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu’u Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan do’a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus merangkap sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Titin Untari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Supratman, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Satap Hu'u yang telah ringan hati memberikan informasi demi kelengkapan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari isi maupun penulisan. Oleh karena itu saran maupun kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan, agar tercipta suatu karya yang lebih baik dalam kesempatan berikutnya.



Mataram, Oktober 2020
Penulis,

Radiatullah
NIM 116110042

Radiatullah. 116110042. **Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Titin Untari, M.Pd.

Pembimbing 2 : Nurmiwati, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang meliputi : (1) kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u, (2) kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, penugasan, metode telaah isi, dan metode dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan alamiah mengenai kesalahan penggunaan sintaksis pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis digunakan teknik indentifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan koreksi. Instrumen pada penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*). Hasil penelitian ini adalah kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa sebesar 23 meliputi lima kesalahan, yaitu: penggunaan proposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, susunan kata yang tidak tepat, dan penggunaan bentuk resiprokal yang salah. Kedua, kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat sebesar 37 meliputi lima kesalahan yaitu: kalimat yang tidak bersubjek, penggantian subjek, penggunaan kata asing, kalimat yang tidak logis, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Kata kunci: kesalahan sintaksis, teks eksposisi

Radiatullah. 116110042. Analysis of Language Errors at Syntax Level in Writing Exposition Text for Class VIII Students of SMP Negeri 3 Satap Hu'u in Academic Year 2020/2021. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Dr. Titin Untari, M.Pd.

Supervisor 2: Nurmiwati, M.Pd.

ABSTRACT

This research aims to describe the form of language errors at the syntactic level. The errors included syntactic errors in the form of phrases in the exposition text of the VIII grade students of SMP Negeri 3 Satap Hu'u, including errors in using syntax in the form of sentences in the exposition text of class VIII students of SMP Negeri 3 Satap Hu'u. The data collection techniques used were observation, assignments, content analysis methods, and documentation methods. The method used is a qualitative descriptive method, which describes a natural situation regarding the use of syntactic errors in the exposition text of the VIII grade students of SMP Negeri 3 Satap Hu'u to find and classify sentences that contain syntactic errors. Identification, classification, interpretation, and correction techniques are used. The instrument in this study is a human instrument. This study's results are language errors at the syntactic level in the exposition text of the eighth-grade students of SMP Negeri 3 Satap Hu'u divided into two parts. First, the syntactic errors of a phrase about 23 include five errors: inappropriate use of propositions, excessive or redundant use of elements, excessive use of superlative forms, incorrect wording, and incorrect use of common forms. Second, the syntactic errors in the form of sentences about 37 include five errors, namely: sentences that do not have a subject, multiplication of subjects, the use of foreign words, confusing sentences, and excessive use of conjunctions.

Keywords: syntactic errors, exposition text

MENGESAHKAN

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA



KEPALA

PT P3B

MUHAMMADIYAH MATARAM

Mataram, M.Pd

NIDN. 0803048801

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoretis	8
1.4.2 Manfaat praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relavan.....	10
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Pengertian kesalahan berbahasa.....	12
2.2.2 Analisis kesalahan berbahasa.....	13
2.2.3 Langkah-langkah analisis kesalahan.....	14
2.3 Sintaksis	15
2.3.1 Frasa.....	16
2.3.2 Klausa.....	17
2.3.3 Kalimat.....	18
2.3.4 Analisis kesalahan pada tataran sintaksis	19
2.4 Pengertian Teks Eksposisi.....	23
2.4.1 Struktur teks eksposisi.....	24

2.4.2 Ciri-ciri teks eksposisi.....	25
2.4.3 Unsur kaidah teks eksposisi	25
2.4.4 Unsur kebahasaan teks eksposisi	27
2.4.5 Tujuan teks eksposisi	28
2.4.6 Macam-macam teks eksposisi.....	28
2.4.7 Langkah-langkah menyusun teks eksposisi	29
2.4.8 Pola pengembangan teks eksposisi	29
2.4.9 Macam-macam metode dalam teks karangan eksposisi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Observasi.....	37
3.6.2 Penugasan.....	37
3.6.3 Metode telaah isi	38
3.6.4 Dokumentasi	38
3.7 Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	41
4.1.2 Profil sekolah	41
4.1.3 Keadaan guru	41
4.1.4 Keadaan murid	43
4.1.5 Sarana dan prasarana.....	44
4.1.6 Kegiatan pembelajaran.....	45
4.2 Data Penelitian dan Analisis Kesalahan Sintaksis	46

4.2.1 Kesalahan bentuk frasa	47
4.2.1.1 Penggunaan preposisi yang tidak tepat	49
4.2.1.2 Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	50
4.2.1.3 Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan	54
4.2.1.4 Susunan kata yang tidak tepat	54
4.2.1.5 Menggunakan bentuk resiprokal yang salah	55
4.2.2 Kesalahan bentuk kalimat	56
4.2.2.1 Kalimat yang tidak bersubjek	56
4.2.2.2 Penggantian subjek	57
4.2.2.3 Penggunaan kata asing	58
4.2.2.4 Kalimat yang tidak logis	59
4.3.2.5 Penggunaan konjungsi yang berlebihan	62
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Kesalahan sintaksis berupa frasa	63
4.3.2 Kesalahan sintaksis berupa kalimat	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

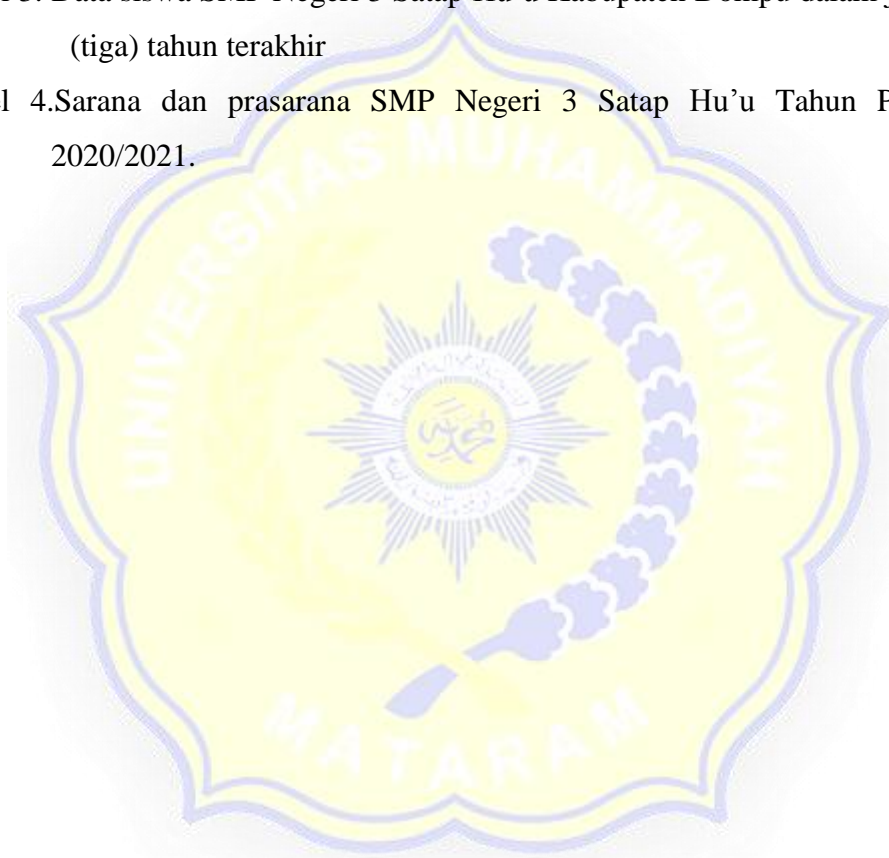
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 2. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Satap Hu'u Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 3. Data siswa SMP Negeri 3 Satap Hu'u Kabupaten Dompu dalam jangka 3 (tiga) tahun terakhir

Tabel 4. Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Negara kita adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia pada umumnya digunakan sebagai alat berkomunikasi antar daerah dalam sebuah Negara. Di dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk mengerti dan memahami tentang kaidah bahasa, penggunaan bahasa, dan tuturan suatu bahasa secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajari seluk beluk tentang bahasa pada umumnya, tetapi tentang tataran fonologis, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar.

Kemampuan berbahasa Indonesia dapat dipelajari terus menerus dengan melalui kegiatan belajar dan berlatih. Ketika kita menggunakan bahasa, baik ragam lisan maupun ragam tulis. Bahasa ragam lisan lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari dan berdiskusi berbagai pertemuan resmi. Sedangkan bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun resmi.

Kesalahan berbahasa pada dasarnya disebabkan pada diri seseorang yang telah menggunakan bahasa yang bersangkutan. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa karena pengaruhnya satu bahasa dengan bahasa lain seperti seseorang

yang memiliki bahasa ibu (bahasa daerah) tentunya sesuatu akan sangat mungkin terjadi ataupun hal lain tanpa disadari. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak dihindarkan.

Dengan kata lain, guru dan orang tua tidak perlu menghindar dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh murid dan anak mereka. Semakin tinggi tingkat kesalahan belajar siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran bahasanya. Di situlah kita hendak benar-benar menyadarkan bahwa orang tidak bisa belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis. Kesalahan berbahasa ini dapat dikurangi oleh para guru dengan membuat latihan-latihan *remedial* untuk siswanya yang memusatkan perhatian pada kesalahan-kesalahan pada umumnya yang dilakukan oleh siswanya, baik dalam hal struktur dan kosakata maupun unsur-unsur nonstruktur.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Sebuah kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tapi juga terdapat pada bahasa tulis. Dalam bahasa tertulis siswa harus mengenal dulu aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematikan, dan teknik-teknik penulisannya. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan bahasa tertulis tersebut, maka akan terjadinya kesalahan kebahasaan. Kesalahan yang terjadi pada bahasa tertulis yang sering dilakukan oleh siswa terdapat pada

kesalahan sintaksis. Di dalam ruang lingkup sintaksis meliputi pada kesalahan diksi, frasa, klausa, dan kalimat berikut alat-alat sintaksis yang membentuk unsur-unsur tersebut.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Khususnya pada siswa pada saat menulis. Siswa dituntut untuk dan menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis dan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Dalam menulis, siswa diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Di dalam dunia pendidikan menulis sangat penting. Menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Pada bahasa tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Bila unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan tidak dipahami secara tepat atau disebut sebagai kesalahan bahasa tertulis. Kesalahan berbahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memiliki aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa. Pemakaian bahasa juga perlu menaati kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan, baik secara sintaksis, morfologis, maupun secara fonologis.

Merujuk kepada kegiatan menulis, pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kegiatan tersebut dapat dipraktikkan pada kegiatan menulis teks siswa agar bisakita tahu bentuk kesalahan sintaksis pada teks atau karangan siswa. Salah satu materi pembelajaran kelas VIII SMP yaitu terdapat adanya materi mengenai

teks eksposisi. Pada materi tersebut, terdapat kompetensi dasar (KD) yang diharuskan siswa dapat menyajikan suatu teks karangan eksposisi.

Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Siswa dikenalkan pada delapan jenis teks di setiap tahun. Siswa Kelas VIII harus mempelajari delapan teks, yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, dan teks drama. Materi yang diajarkan dan langkah-langkah dalam pembelajaran di kelas sudah tercantum dalam buku guru dan buku siswa. Beberapa aspek dalam pembelajaran teks eksposisi yang harus dipahami, dilaksanakan, dan diingat oleh siswa dan guru antara lain; struktur teks, ciri-ciri teks, unsur kaidah penulisan teks, unsur kebahasaan teks, tujuan teks, macam-macam metode dalam teks, langkah-langkah menyusun teks, macam-macam teks, pola pengembangan teks, dan macam-macam siswa mampu membuat teks yang sesuai dengan struktur teks yang telah diajarkan.

Hal lain tidak kalah penting diajarkan oleh guru kepada siswa adalah mengenai beberapa aspek kebahasaan. Aspek-aspek kebahasaan diajarkan oleh guru agar teks yang baik dan benar sehingga pesan penulis dapat sampai kepada pembaca. Teks eksposisi yang benar adalah teks yang sesuai dengan aturan, sedangkan teks eksposisi yang baik adalah untuk memberitahukan atau menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Untuk itu, aspek-aspek kebahasaan sangat penting untuk diberikan dan dipahami oleh siswa.

Dari observasi yang dilakukan dengan guru sudah menjelaskan aspek-aspek kebahasaan. Guru menerangkan kepada siswa tentang jenis-jenis kata, kalimat, fungsi kata dalam kalimat, dan penggunaan tanda baca dalam kalimat. Selain itu, guru juga menerapkan struktur teks, ciri-ciri teks, unsur kaidah penulisan teks, unsur kebahasaan teks, tujuan teks, macam-macam teks, langkah-langkah menyusun teks, pola pengembangan teks, dan macam-macam metode yang ada dalam teks eksposisi. Akan tetapi, masih ada siswa belum menerapkan materi yang telah di sampaikan oleh guru. Dalam siswa yang belum tepat dalam membuat kalimat dan salah meneptakan tanda baca dalam kalimat.

SMP Negeri 3 Satap Hu'u dipilih sebagai tempat penelitian. Peneliti ingin mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari kesalahan berbahasa sintaksis yaitu kesalahan frasa dan kalimat dengan berbanding lurus dengan nilai akademis siswa. Hal itulah yang melatarbelakangi adanya penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan evaluasi. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Dalam hal ini, objek yang dianalisis adalah kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis pada penulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u serta penyebab kesalahan tersebut.

Pembelajaran teks eksposisi terdapat beberapa hal yang harus dicapai mulai dari Kompetensi Inti (KI) 1,2,3, dan 4. Kompetensi Inti 1 berhubungan dengan aspek spiritual dan kompetensi Inti 2 berkaitan dengan aspek sikap siswa. Kompetensi Inti 3 berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman terhadap teks, mulai dari pengertian, struktur, ciri-ciri, dan syarat-syarat teks. Kompetensi Inti 4 berkaitan dengan kemampuan siswa dalam keterampilan teks.

Dalam memproduksi teks, siswa diperbolehkan menyajikan teks dalam bentuk lisan atau tulisan. Pemilihan akhir suatu teks ini adalah kebijakan masing-masing guru atau kesepakatan dengan siswa. Dalam pembelajaran teks eksposisi, siswa dan guru Kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u membuat teks eksposisi bentuk tulisan.

Menulis teks eksposisi tersebut merupakan teori pokok yang harus diajarkan kepada siswa SMP, materi tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Teks eksposisi adalah jenis teks yang bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca. Pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah kurang mendapatkan perhatian oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan minimnya kompetensi menulis, padahal pembelajaran menulis memiliki fungsi positif. Fungsi tersebut adalah untuk mengasah ketajaman berpikir dan melatih cara berpikir kreatif. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Salah satu kesalahan kebahasaan tulisan yang masih dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis.

Adanya proses analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi yang dibuat oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u ini dapat membuat guru mengetahui jenis dan frekuensi kesalahan berbahasa yang sering muncul dalam teks yang dibuat oleh siswa. Selain itu dapat pula mempermudah guru dalam mengevaluasi dan menyusun materi berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Analisis kesalahan pada tataran sintaksis ini merupakan tataran yang paling dekat dengan teks yang dibuat oleh siswa. Dalam membuat teks eksposisi, siswa harus membuat kalimat yang paling baik dan benar agar informasi dapat sampai kepada pembaca. Teks yang dianalisis berbentuk tulisan sehingga peneliti tahu kesalahan yang ada dalam sebuah teks.

Pada saat KKN Dik peneliti melihat kesalahan-kesalahan yang di buat oleh siswa saat menulis sebuah teks terutama pada kesalahan sintaksis, saat siswa membuat sebuah teks masih ada yang belum tahu tata cara membuat sebuah teks yang baik terutama saat merangai sebuah kalimat. Kesalahan yang dibuat siswa ini karena siswa belum bisa memahami cara penggunaan bahasa yang digunakanya. Mengacu dari hal tersebut yakni terkait bentuk kesalahan tataran sintaksis yang begitu kurang dipahami siswa, padahal kehadirannya sangat penting yaitu berfungsi sebagai penjelas dalam suatu teks. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada penulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u?
- 2) Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada hakekatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dirumuskan, yakni:

- 1) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di dalam kelas.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan mengenai analisis kesalahan tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi siswa, baik secara tulisan maupun lisan.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru yang ingin melakukan analisis kesalahan berbahasa. Selanjutnya, guru dapat mengetahui hasil analisis kesalahan siswa sehingga dapat menyusun materi pelajaran sesuai kebutuhan siswa agar pembelajaran berdaya guna dan tepat guna.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka atau penelitian yang relevan adalah kajian terhadap suatu penelitian sebelumnya yang sudah cukup relevan dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian relevan juga digunakan untuk menambah wawasan, memahami, dan memanfaatkan metode dan landasan teori yang relevan, atau mempersiapkan strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul pada penelitian yang bersangkutan. Maka dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan penelitian ini sendiri diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama penelitian tentang, *Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017* oleh Suryana (2016). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis meliputi: (1) kesalahan sintaksis berupa penggunaan frasa berdasarkan faktor penyebabnya dalam teks eksplanasi siswa. (2) kesalahan sintaksis berupa penggunaan kalimat berdasarkan faktor penyebabnya dalam teks eksplanasi siswa. Subjek penelitian ini adalah teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas XI MIA 2 berjumlah 44 teks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dengan cara membaca dan mencatat. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yaitu sebagai instrumen kunci dengan bantuan

instrumen pendukung yaitu tes esai. Hasil penelitian kesalahan sintaksis dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan, yaitu (1) kesalahan sintaksis berupa penggunaan frasa sejumlah 61 kalimat (42,95%), (2) kesalahan sintaksis berupa penggunaan kalimat sejumlah 81 kalimat (57,04%).

Kedua penelitian *Analisis Kesalahan pada Sintaksis dan Ortografi dalam Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta* oleh Aprilianingsih (2016). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan pada tataran sintaksis dan ortografi yang ditemukan dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan kesalahan pada tataran sintaksis dan ortografi dalam teks fabel. Kesalahan pada tataran sintaksis dibagi menjadi 2, yaitu kesalahan tataran frasa berjumlah 33 dan kesalahan tataran kalimat berjumlah 107. Kesalahan pada tataran ortografi dibagi menjadi 3, yaitu kesalahan penggunaan huruf berjumlah 584, kesalahan penggunaan kata berjumlah 702, dan kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 1.006.

Ketiga penelitian *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMPN 8 Palu* oleh Wahyuni (2018). Tujuan penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kesalahan sintaksis bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi siswa. Hasil penelitian ini ditemukan kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VII A SMPN 8 Palu. Ada dua. Pertama, kesalahan penggunaan frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: ketidaktepatan penggunaan preposisi, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dalam frasa, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjemakan ganda, dan penghilangan kata oleh pada frasa kerja pasif

(K Pasif + oleh +N). Kedua, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi enam kesalahan, yaitu: kalimat yang tidak bersubjek, subjek ganda, kalimat bunting, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan kalimat rancu.

Jadi dari ketiga penelitian yang relevan di atas, dapat digunakan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, karena ketiga penelitian ini menggunakan teknik yang sama dengan peneliti. Sedangkan objek yang diteliti sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa tataran sintaksis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Akan tetapi dari ketiga penelitian yang relevan di atas memiliki perbedaan selain tempat penelitian yang berbeda. Penelitian pertama Suryana “ Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016” lebih menganalisis faktornya. Kedua penelitian Aprilianingsih “Analisis Kesalahan pada Sintaksis dan Ortografi dalam Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta” lebih melihat kesalahannya di ortografi pada teks fabel. Penelitian yang ketiga Wahyuni “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMPN 8 Palu”. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni menjelaskan mengenai bentuk-bentuknya saja. Lain dari peneliti yang menjelaskan kesalahan berbahasa sintaksis dan bentuk-bentuk kesalahan yang ada dalam sintaksis.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian kesalahan berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk kesalahan yang meliputi kata, kalimat, paragraf baik secara lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari kaidah

bahasa Indonesia yang baku dan pedoman umum ejaan yang disempurnakan (EYD).

2.2.2 Analisis kesalahan berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dengan teknik mengumpulkan data, mengidentifikasi secara berurutan dan sistematis kesalahan kaidah bahasa dalam tataran ilmu kebahasaan (Linguistik).

Hastuti (2003: 77), berpendapat analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses yang didasarkan pada kesalahan seseorang yang sedang belajar tentang bahasa dan berbahasa dengan objek yang jelas. Objek dalam hal ini adalah bahasa sedangkan yang dimaksud jelas adalah apa yang ditargetkan.

Brown (2008:284), analisis kesalahan adalah proses mengamati, menganalisis, dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan kebahasaan. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar yang mengundani munculnya kesalahan bahasa tersebut.

Menurut Tarigan (1990:68), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasi kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasi kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Dari pengertian ketiga para ahli di atas memiliki kesamaan, yaitu peneliti sama-sama melakukan proses pendataan kesalahan berbahasa sebelum akhirnya melakukan analisis. Jadi, analisis kesalahan diartikan sebagai langkah atau

cara untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan dan menjelaskan penyebabnya.

2.2.3 Langkah-langkah analisis kesalahan

Nurhadi (1995:233), juga memaparkan prosedur analisis kesalahan berbahasa, yaitu:

1. Memilih dan mengumpulkan data yang akan dianalisis
2. Menganalisis kesalahan yang muncul
3. Klarifikasi kesalahan
4. Menjelaskan kesalahan yang muncul
5. Mengevaluasi kesalahan

Brown (2008: 286), mengatakan bahwa ada dua langkah utama ketika melakukan analisis kesalahan. Langkah pertama dalam melakukan analisis kesalahan adalah mengenali dan menjelaskan kesalahan. Setelah kesalahan kebahasaan dikenali, langkah kedua adalah menjelaskannya secara memadai. Uraian paling umum yang dapat membantu dalam proses identifikasi kesalahan kebahasaan adalah kesalahan penambahan, penghilangan, dan penggantian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan adanya kesamaan dalam langkah-langkah analisis kesalahan. Langkah-langkah dalam proses analisis kesalahan, yaitu (1) mengumpulkan data berupa tulisan atau karya siswa, (2) mengidentifikasi kesalahan baik yang mendapat perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan yang umum, (3) mengklasifikasikan atau pengelompokan kesalahan sesuai tataran dan jenis kesalahan berbahasaan, dan (5) melakukan perbaikan terhadap kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi.

2.3 Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* yang berarti dengan dan *tattein* yang berarti menempatkan. Maka kata *suntattein* berarti menempatkan. Sementara Pateda (1988:85), mengatakan bahwa kata sintaksis diserap di bahasa Belanda, yaitu dari kata *syntaxis* (Inggris: *syntax*). Namun secara lebih luas. Kata *sintaksis* dalam ilmu bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai *ilmu tentang seni merangkai kalimat sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar*.

Menurut para ahli bahasa menerjemahkan kata *sintaksis* dengan beraneka ragam. Masing-masing ahli tidak memiliki kesamaan pandangan dalam mendefinisikan kata *sintaksis* tersebut. Mereka menerjemahkan menurut sudut pandang masing-masing. Hal ini sebagaimana yang dapat di lihat berikut ini.

1. Sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, dan frasa (Tarigan, 1983:4).
2. Sintaksis berarti bagian dari tata bahasa yang mempelajari atau membicarakan dasar-dasar proses pembentukan kalimat dalam satu bahasa, seperti kata, intonasi dan sistem tata bahasa yang dipakai (Keraf, 1985: 137).
3. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem (Ramlan, 1987:21).
4. Dalam aliran struktural, sintaksis adalah subdisiplin linguistik yang mengkaji tata susun frasa sampai kalimat (Soeparno, 2002:101).

5. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu bahasa (linguistik) yang memfokuskan kajian tentang kalimat. Sintaksis sering juga disebut sebagai ilmu tata kalimat. Ilmu yang lebih memfokuskan kajiannya pada kata, kelompok kata (frasa), klausa, dan kajian yang berkaitan dengan jenis-jenis kalimat (Suhardi, 2013:13).

Berdasarkan beberapa menurut para ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan sintaksis adalah ilmu yang berkaitan dengan hubungan antara kata atau satuan-satuan yang lebih besar dalam kalimat yaitu tentang frasa, klausa, dan kalimat. Frasa, klausa, dan kalimat inilah yang akan dikaji dalam penelitian analisis kesalahan tataran sintaksis dalam penulisan teks eksposisi siswa ini.

2.3.1 Frasa

Frasa atau frase dapat didefinisikan sebagai kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Keraf (1984:138), bahwa frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua kata tersebut dapat berfungsi sebagai inti atau hanya salah satunya saja berupa inti. Namun, satu hal yang perlu dipahami berkaitan dengan frasa ini adalah masing-masing kata yang berbentuk konstruksi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Ramlan (1987:155), dalam bukunya berjudul, *ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Yang dimaksud Ramlan tidak melampaui batas fungsi klausa adalah tidak melampaui batas fungsinya di dalam kalimat. Apakah sebagai S (subjek), P (predikat), Pel (pelengkap), dan Ket

(keterangan).Jika sudah melewati batas fungsi tersebut, dia tidak lagi tergolong frasa, mungkin sudah masuk sebagai klausa dan kalimat.

Parera (1983: 32), dalam buku berjudul *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis Seroi C* merumuskan kata frasa sebagai suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk pola dasar kalimat, maupun tidak.Satu frasa minimal terdiri dua anggota pembentuk, yaitu bagian frasa terdekat atau langsung yang membentuk frasa itu sendiri.Pendapat Parera ini lebih menekankan bahwa frasa dibangun atas dua kata atau lebih.Dua atau lebih kata tersebut memiliki hubungan yang sangat dekat.

Lain pula Tarigan (1983: 50), dalam bukunya berjudul *Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Sintaksis* merumuskan frasa sebagai satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih dan tidak mempunyai ciri-ciri sebagai klausa. Yang dikemukakan Tarigan hampir sama dengan yang dikemukakan ahli terdahulu, yaitu frasa dibangun atas beberapa kata (dua atau lebih) kemudian belum memenuhi syarat sebagai klausa.

Berdasarkan beberapa menurut para ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa frasa adalah kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih.

2.3.2 Klausa

Menurut Suhardi (2008: 71), klausa merupakan kelompok kata, hanya saja salah satu unsur inti sebuah klausa berfungsi sebagai predikat. Ramlan (1981:62), mendefinisikan klausa sebagai satuan gramatik yang terdiri predikat (P), baik

diikuti oleh unsur subjek (S), objek (O), Pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) maupun tidak.

Selanjutnya Tarigan (1988: 21), mendefinisikan klausa sebagai kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (P). Kemudian, Parera (1988: 21), mendefinisikan klausa sebagai sebuah kalimat yang hanya memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti dengan satu atau lebih unsur pusat (UP). Selanjutnya, Keraf (1984:138), mendefinisikan klausa sebagai suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung subjek dan predikat. Dalam hal-hal tertentu sebuah klausa boleh terdiri dari satu predikat dengan keterangan.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa klausa adalah konstruksi kalimat, minimal terdiri satu predikat. Predikat ini boleh diikuti subjek, objek, pelengkap, atau keterangan.

2.3.3 Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan kalimat merupakan konstruksi sintaksis yang paling besar. Menurut Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Putrayasa, 2009:1), mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang mengucapkan suatu pikiran yang lengkap. Soeparno (2002:105), merujuk pada definisi dari kaum struktural, kalimat adalah satuan gramatikal yang tidak berkontribusi lagi dengan bentuk lain. Tidak berkontribusinya dengan bentuk lain

itu ditandai dengan adanya intonasi final. Semetara itu, Ramlan (dalam Putrayasa, 2009:1), mengatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Berdasarkan menurut para ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan yang paling besar dalam kajian sintaksis. Kalimat adalah satuan yang tidak berkontribusi lagi dengan bentuk lain dan biasanya ditandai dengan tanda baca.

2.3.4 Analisis kesalahan pada tataran sintaksis

Setyawati (2010: 75), menyatakan bahwa unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis dan masuk akal. Sebuah kalimat semestinya harus mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang sistematis menunjukkan cara berpikir yang teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca, fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir secara bersama-sama dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan penjelasan mengenai kesalahan kebahasaan dan sintaksis di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan kebahasaan juga bisa terjadi dalam tataran sintaksis. Kesalahan kebahasaan dapat terjadi pada tataran sintaksis karena di dalamnya terdapat frasa, klausa, dan kalimat.

Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat (Setyawati, 2010: 75). Klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam

bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat.

Untuk mempermudah melakukan analisis kesalahan pada tataran sintaksis sebaiknya dilakukan identifikasi jenis-jenis kesalahan kebahasaan pada tataran sintaksis apa saja yang akan dianalisis. Berikut adalah identifikasi jenis-jenis kesalahan kebahasaan pada tataran sintaksis yang dapat dirinci berdasarkan uraian di atas.

1) Analisis Kesalahan pada Tataran Frasa

Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, frasa dibagi menjadi dua jenis. Kedua jenis frasa itu adalah frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Kesalahan kebahasaan dapat terjadi pada kedua jenis frasa ini. Berikut adalah penjelasannya.

Dari uraian mengenai tipe konstruksi endosentrik di atas dapat disimpulkan adanya kemungkinan kesalahan kebahasaan baik tipe frasa endosentrik atributif, koordinatif, maupun aposotof.

Setyawati (2010: 76), menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata, (d) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Adapun penjelasan mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang frasa di atas sebagai berikut.

a) Adanya pengaruh bahasa daerah

Pengaruhnya bahasa daerah yang dilakukan seseorang karena kebiasaan menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah), jelas akan berpengaruh pada penggunaan bahasa Indonesia yang resmi. Kedwibahasa yang ada di Indonesia, menjadikan penyebab pengaruhnya yang besar dalam pemakaian bahasa dalam bahasa Indonesia.

b) Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Dalam Tata bahasa Indonesia (2010: 294), meninjau dari perilaku semestinya preposisi yang juga disebut kata depan, yang menandai berbagai hubungan makna antara konsitituel di depan preposisi tersebut dengan konsitituen dibelakangnya. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tujuan, waktu, dan tempat.

c) Kesalahan susunan kata

Susunan kata merupakan memebentuk tataran yang lebih tinggi. Dalam bahasa Indonesia, pada umumnya sesuatu yang diterangkan berada di depan yang menerangkan.

d) Penggunaan unsur berlebihan atau mubazir

Penggunaan kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan bersamaan dalam sebuah kalimat sering terlihat.

e) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu yang mengandung 'paling' dalam suatu perbandingan.

f) Penjamakan yang ganda

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari kadang seseorang salah menggunakan bentuk penjamakan dalam bahasa Indonesia, sehingga menjadi bentuk yang rancu atau kacau.

g) Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat

Bentuk resiprokal merupakan bentuk bahasa yang mengandung arti “berbalasan”.

2) Analisis Kesalahan pada Tataran Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat juga sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat ini juga sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Menurut Setyawati (2010: 84-102), kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, dan (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Adapun penjelasan mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat di atas berikut ini.

a) Kalimat yang tidak bersubjek

Kalimat yang tidak bersubjek paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi.

b) Kalimat yang tidak berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang.

c) Kalimat yang buntung (kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat)

Dalam bahasa tulis sehari-hari sering kita jumpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat.

Berdasarkan menurut Setiawati di atas beberapa kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dan hubungannya dengan teks eksposisi yang menjadi objek penelitian, peneliti membatasi kesalahan kebahasaan pada tataran kalimat. Kesalahan kebahasaan pada tataran kalimat yaitu kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat), antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang ambigu, urutan kalimat yang tidak paralel, penghilangan konjungsi, penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

2.4 Pengertian Teks Eksposisi

Akhadiah, dkk. (dalam Dalman 2018:119), karangan teks eksposisi/ pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau

menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan dan pengetahuan pembaca. Menurut Utama, dkk, (dalam Dalman 2018:120), karangan teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Menurut Keraf (1995:7), teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Berdasarkan beberapa menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu.

2.4.1 Struktur teks eksposisi

Teks eksposisi memiliki tatanan dan urutan dalam penyusunan teksnya. Berikut ini beberapa hal yang menunjukkan struktur pada teks eksposisi.

1) Judul, hal yang menggambarkan sesuatu yang dibahas dalam teks eksposisi.

Judul hendaklah ditulis dengan kata-kata yang singkat, menarik dan sarat akan makna.

2) Pernyataan umum atau Tesis, berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Karena dengan teks yang digunakan penulis itu ingin mengemukakan pendapat, maka pembaca bisa berada pada posisi yang sependapat atau pada posisi yang bersebarangan dengannya.

3) Argumentasi atau Alasan, bagian ini menjelaskan panjang dan pendeknya bagian ini tergantung pada jumlah argumen yang telah kalian kenalkan secara

garis di dalam pernyataan umum, kemudian kalian menjabarkan argumen tersebut dalam paragraf-paragraf. Pengembangan argumen menjadi paragraf ini dilakukan melalui penyajian contoh dan alasan.

- 4) Penegasan Ulang Pendapat (Simpulan), pengulangan tersebut dilakukan dengan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan di dalam bagian sebelumnya. Pengulangan opini bersifat pilihan, sehingga tidak semua teks eksposisi mempunyainya.

2.4.2 Ciri-ciri teks eksposisi

Ada beberapa ciri karangan teks eksposisi menurut Mariskan, (dalam Dalman, 2018:120), yaitu:

- 1) Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan dan penelitian, serta sikap keyakinan.
- 5) Paparan menjauhi sumber daya khayal.
- 6) Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
- 7) Penutup paparan berisi penegasan.

2.4.3 Unsur kaidah penulisan teks eksposisi

Adapun beberapa unsur kaidah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik yang akan disajikan

Langkah pertama yang harus dilakukan saat membuat teks eksposisi adalah menentukan tema. Dengan menentukan tema, pada saat menulis kita lebih fokus pada tema tersebut sehingga dapat menjiwai tulisan yang

dibuat. Adapun sifat topik-topik yang dikembangkan dalam teks eksposisi, sebagai berikut.

2) Menentukan tujuan eksposisi

Setelah menentukan topik yang akan dipaparkan, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.

3) Memilih data yang sesuai dengan tema

Setelah menentukan tema dan tujuan penulisan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan dalam penulisan teks eksposisi. Bahan dapat diperoleh dari buku, majalah, pencarian di internet, surat kabar, maupun wawancara langsung.

4) Membuat kerangka karangan

Sebelum pembuatan karangan eksposisi, terlebih dahulu membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.

5) Pembahasan dengan mengembangkan kerangka karangan

Setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif, dan logis. Dalam karangan ini, pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasa itu.

6) Membuat simpulan

Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah karangan eksposisi, kesimpulan harus sejalan, bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

2.4.4 Unsur kebahasaan teks eksposisi

1) Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona.

2) Nomina dan Verba

Nomina (kata benda) merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar maupun nomina turunan. Nomina dasar contohnya gambar, meja, rumah, pisau. Nomina turunan contohnya perbuatan, pembelian, kekuatan dan lain-lain. Sedangkan Verba (kata kerja) merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses atau keadaan yang bukan sifat. Dalam kalimat biasanya berfungsi sebagai predikat.

3) Konjungsi

Kata penghubung (konjungsi). Contohnya pada kenyataan, kemudian, lebih lanjut. Untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan. Dalam konteks pengajuan pendapat tentang kebijakan bahasa ASEAN itu, penulis menghubungkan argumentasi dengan kata hubung pada kenyataannya, kemudian, dan lebih lanjut.

2.4.5 Tujuan teks eksposisi

Tujuan karangan teks eksposisi menurut Eti, (dalam Dalman, 2018: 120), yaitu:

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
- 3) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

2.4.6 Macam-macam teks eksposisi

- 1) Teks eksposisi ilustrasi merupakan penggambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu yang memiliki kesamaan sifat. Menggunakan frasa penghubung.
- 2) Teks eksposisi berita yaitu bertujuan memberikan informasi dari suatu kejadian, sering kali ditemukan dalam berita atau surat kabar.
- 3) Teks eksposisi perbandingan yaitu menerangkan idea atau gagasan pada kalimat utama atau metode perbandingan.
- 4) Teks eksposisi proses yaitu memaparkan atau menjelaskan terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe.

- 5) Teks eksposisi pertentangan yaitu berisi pertentangan antara sesuatu objek dengan objek yang lainnya. Biasanya menggunakan frasa penghubung seperti” sebaliknya, meskipun begitu, akan tetapi”.

2.4.7 Langkah-langkah menyusun teks eksposisi

Adapun beberapa langkah-langkah atau cara menyusun teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau topik karangan.
2. Menentukan tujuan eksposisi
3. Mengumpulkan data yang sesuai dengan topik.
4. Membuat kerangka karangan.
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi
6. Membuat simpulan.

2.4.8 Pola pengembangan teks eksposisi

Ada beberapa pola pengembangan teks eksposisi yaitu:

1. Eksposisi grafik

Eksposisi grafik adalah teks karangan eksposisi dengan menjelaskan grafik/bagan, sehingga pembaca dapat mengetahui/memahami isi sebuah grafik/bagan.

2. Eksposisi perbandingan

Eksposisi perbandingan adalah karangan eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu.

3. Eksposisi proses

Eksposisi proses adalah teks karangan eksposisi yang menjelaskan pembuatan tertentu. Misalnya resep makanan/pembuatan suatu tertentu.

4. Eksposisi identifikasi

Eksposisi identifikasi adalah teks karangan yang menentukan identitas suatu hal. Perlu kiranya ditegaskan kembali bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sesuatu hal yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan si pembaca.

5. Eksposisi analogi

Eksposisi analogi adalah perbandingan yang sistematis dari dua hal yang berbeda tetapi dengan memperlihatkan kesamaan segi atau fungsi dari kedua hal yang dibandingkan tadi. Jika dalam pola perbandingan berusaha menunjukkan kesamaan antara dua hal dalam kelas yang sama, tetapi dalam pola analogi menunjukkan kesamaan antara dua hal yang berlainan kelas.

6. Eksposisi pertentangan

Eksposisi pertentangan adalah sebuah teks eksposisi yang menyajikan berbagai macam ulasan yang berisi pertentangan antara satu hal dengan hal yang lain.

7. Eksposisi contoh/ilustrasi

Eksposisi contoh adalah sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi/contoh yang konkret. Dalam eksposisi, contoh-contoh tersebut tidak berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat, tetapi contoh-contoh tersebut dipakai untuk menjelaskan dan menegaskan ide, gagasan, dan maksud penulis.

8. Eksposisi kausa

Eksposisi kausa adalah menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam suatu kejadian jadi eksposisi kausa yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluaskan pengetahuan pembaca yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam suatu kejadian.

2.4.9 Macam-macam metode dalam teks karangan eksposisi

Menurut Keraf,(dalamAkhadiyah, dkk., 1997: 8.8), ada beberapa macam metode dalam mengembangkan teks karangan eksposisi. Dari segi ini, teks karangan eksposisi dibagi menjadi enam macam metode, yaitu sebagai berikut.

1) Metode identifikasi

Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.Dalam menggunakan metode ini, kita harus mengenal atau melacak ciri-ciriobjek itu.

2) Metode perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih.Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui.Misalnya, sebagai penulis kita ingin memperkenalkan pasar swalayan (supermarket).

3) Metode ilustrasi atau eksemplifikasi

Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum.Penulis ingin

menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkupnya, dengan menunjukkan suatu yang khusus, tetapi yang khusus ini tercakup dalam prinsip yang umum itu. Dalam eksposisi metode ini sering digunakan. Karena metode ini berusaha menunjukkan contoh-contoh nyata dan konkret, baik contoh-contoh untuk pengertian yang konkret maupun contoh-contoh untuk menggambarkan abstrak.

4) Metode klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu. Dalam mengembangkan sebuah eksposisi, klasifikasi dapat menunjang sebuah objek. Tentang objek itu dapat dicapai dengan melihat bagaimana kaitan objek itu dengan objek-objek lain yang berada dalam satu kelas.

5) Metode definisi

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Definisi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang didefinisikan dan bagian yang mendefinisikan. Menurut sifat dan strukturnya, definisi terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. Definisi nomina, yaitu definisi berupa sinonim atau yang biasa dipergunakan dalam kamus.

- b. Definsi logis atau formal, yaitu definisi yang berisi penjelasan tentang kelas dan kekhususan sesuatu yang didefinisikan dibandingkan dengan anggota kelas lainnya.
- c. Definsi luas, yaitu definisi format yang diperluas sehingga membentuk suatu alinea atau lebih.

5) Metode analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional yang membentuk sesuatu yang utuh. Cara menganalisis sesuatu juga bermacam-macam sesuai dengan penglihatan dan penalaran seseorang.

Secara garis besarnya, analisi dapat dibagi atas beberapa bagian dan akan dibahas satu persatu.

- a. Analisis bagian, adalah hubungan antara bagian-bagian yang besar dan yang kecil atau yang umum dan yang khusus merupakan hubungan bagian-bagian yang bersifat struktural.
- b. Analisis fungsional, merupakan lanjutan dari analisis bagian. Kalau analisis bagian berusaha memecah-mecah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu objek, maka analisis fungsional mengaitkan bagian-bagian ini dengan fungsinya terhadap keseluruhan. Tiap bagian uraikan fungsinya secara karakteristik berhubungan dengan seluruh objek yang dianalisis.
- c. Analisis proses, menekankan pada tahap pelaksanaan fungsi bagian-bagian itu. Tiap bagian hanya digunakan itu berfungsi menerapkan tahap-tahap pelaksanaan fungsi itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesalahan tataran sintaksis berupa frasad penggunaan kesalahan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u, maka untuk mendapatkan data kesalahan tersebut, peneliti mengumpulkan karangan teks eksposisi siswa dari hasil penugasan yang diberi oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Satap Hu'u. Penelitian analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks eksposisi yang dibuat oleh ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Satap Hu'u Jln. Lintas PT. Siera, Dusun Roi, Desa Cempi Jaya, Kecamatan Hu'u Kabupaten, Dompu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil

menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 1998: 161). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksud adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII. A	11	9	20
2.	VIII. B	12	8	20
Jumlah		20	20	40

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), berpendapat bahwa sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:81)), berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u yang berjumlah 40 orang siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling jenuh*. Karena populasi yang digunakan relatif kecil. Menurut Sugiyono (2014:85). Teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dijadikan sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u yang berjumlah 40 orang siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi yang ditinjau dari segi konstruksi sintaksis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman (*verstehen*) yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah dilakukan analisis terhadap data yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang abstrak sifatnya tentang kenyataan-kenyataan yang ada dari data yang diperoleh kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Peran sendiri adalah sebagai pengamat penuh. Selain peneliti sebagai instrumen, dalam memudahkan menganalisis data, peneliti juga menggunakan instrumen pembantu. Instrumen pembantu yang digunakan yaitu instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen data yang digunakan yakni dengan deskripsi. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi yang digunakan yakni dalam bentuk tabel, sedangkan instrumen pemandu pengumpulan data yakni lampiran LKPD yang berupa lembar kerja siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahap penyediaan data merupakan salah satu dari dua tahap yang dilalui pada pelaksanaan penelitian. Tahapan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data (Mahsun, 2013:86). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, penugasan, telaah isi dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204), observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Metode observasi dalam penelitian ini yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan dengan tujuan melihat keadaan lapangan atau objek yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Satap Hu'u.

3.6.2 Penugasan

Menurut Fathurrahman (dalam Zaini, 2009: 28), metode tugas digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya objektif, yaitu mendapat nilai dari masing-masing sampel. Dari nilai ini dapat diketahui apakah siswa menguasai atau tidak materi yang berkaitan dengan ketatabahasaan, khususnya pada tata kalimat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini harus memiliki prosedur pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan tentang teks eksposisi beserta struktur-strukturnya
- b. Menjelaskan penggunaan bahasa

- c. Memberikan contoh teks eksposisi, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi terlebih dahulu bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang terdapat dalam teks tersebut.
- d. Kemudian, siswa diminta untuk menulis/mengarang teks eksposisi dengan tema bebas. Masing-masing siswa diharuskan membuat teks minimal dua paragraf. Selain itu, siswa di haruskan mengumpulkan hasil kerja mandiri sesuai dengan waktu yang diberikan 90 menit. Penentuan waktu ini dimaksudnya agar siswa dapat mengarang secara spontanitas sesuai dengan kemampuannya dan menggunakan bahasa sendiri sehingga besar peluang tidak ada campur tangan orang lain.

3.6.3 Metode telaah isi

Metode telaah merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menyelidiki, dan memeriksa. Telaah berarti mempelajari, menyelidiki, dan memeriksa (dalam KBBI). Dalam hal ini, peneliti berusaha menelaah, mengaji, menyelidiki, memeriksa, dan mempelajari secara mendalam teks eksposisi siswa VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u, untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis pada teks eksposisi tersebut.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329), Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan segala macam dokumen serta

mengadakan pencatatan yang sistematis. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan data berupa teks eksposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u. Untuk menentukan dan mengumpulkan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis, yang pada akhirnya membantu peneliti menarik suatu simpulan.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data (Mahsun, 2013:153). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis kualitatif menghendaki adanya pemaparan kata-kata atau kalimat dan tidak menggunakan angka-angka statistik. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data dekriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan sesuatu secara sistematis, jelas, dan objektif dengan cara mengidentifikasi dan akhirnya merumuskan simpulan, sehingga bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u dapat di ketahui. Analisis ini memberikan informasi tingkat keseringannya fenomena kesalahan dalam bidang sintaksis.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini, adalah:

a. Identifikasi

Identifikasi adalah tanda kenal, bukti diri, penentuan atau penetapan identitas seseorang, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu

mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan bentuk-bentuk kesalahan dalam tataran sintaksis pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u.

b. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan pengelompokan dan penyusunan berdasarkan sesuatu yang sesuai setelah data diidentifikasi, langkah selanjutnya ialah mengolongkan dan mengelompokkan data tersebut untuk dapat diinterpretasikan lebih mendalam. Data yang akan diklasifikasikan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada teks eksposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan peneliti membahas semua data pada setiap klasifikasi dengan mengacu kepada konsep-konsep tertulis yang diberikan oleh para ahli, dalam hal ini interpretasi diberikan langsung setelah kutipan data setiap unsurnya. Data yang akan interpretasikan adalah data-data yang telah diklasifikasikan dengan sebab-sebab kesalahan dalam struktur pada teks eksposisikarangan siswa VIII SMP Negeri 3 Satap Hu'u.

d. Koreksi

Koreksi merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data diuraikan sesuai dengan bentuk kesalahannya, penelitian akan memberikan tanggapan yang bersifat dugaan terhadap penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan siswa.